

Program Penguatan Dan Pembentukan Karakter Sejak Dini di SDN Pradah Kalikendal 1 Melalui Kegiatan Pembinaan Kenakalan Remaja

Rizaldo Febriansyah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rizky Dwijayanti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dr.Isrida Yul Arifiana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: rizaldof7@gmail.com

Abstract. *Various forms of juvenile delinquency carried out by students have recently become widespread. This reality really makes parents, teachers, community leaders and even the government feel angry. To overcome this problem, the government finally established a policy of strengthening the character of education for the entire community, including the education sector. Because of the importance of enforcing educational character in schools, the author conducted research aimed at examining the role of the educational ecosystem in implementing strengthening character education for students in schools. The method used in this research is a qualitative method by conducting interviews and surveys at schools based on the results of the analysis. The results obtained are that the implementation of character values by school principals, in the form of socializing school policies regarding character education, provides an example in implementing character values to students, and so on, teachers, in the form of: teachers as the center of school civilization, providing opportunities for opinions equally to students, assessing and reporting learning outcomes fairly and transparently, especially those related to instilling character values, forming students' personalities, and so on, staff/educational personnel in the form of: neat appearance. Speaking politely, and so on, parents/community in the form of mediators (building networks) with other institutions or communities in the action of instilling character values in schools, actively participating in school adiwiyata, holding training in schools, holding training in schools by inviting students. experts, and so on. With synergy in strengthening the character of education in schools, a conducive atmosphere will directly be created in the school environment.*

Keywords : *Strengthening, Education, Character*

Abstrak. Berbagai bentuk aksi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik akhir-akhir ini marak terjadi. Kenyataan ini benar-benar membuat hati orang tua, guru, tokoh masyarakat dan bahkan Pemerintah merasa geram. Untuk mengatasi permasalahan ini, akhirnya pemerintah menetapkan sebuah kebijakan penguatan pendidikan karakter bagi seluruh masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Karena pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji apa saja peran ekosistem pendidikan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan survey ke sekolah berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa implementasi nilai-nilai karakter oleh kepala sekolah, dalam bentuk mensosialisasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter, memberikan keteladanan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan sebagainya, guru, dalam bentuk: guru sebagai pusat peradaban sekolah, memberi kesempatan berpendapat secara merata kepada peserta didik, menilai dan melaporkan hasil belajar secara adil dan transparan khususnya yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter, membentuk pribadi peserta didik, dan sebagainya, staf/ tenaga kependidikan dalam bentuk: berpenampilan rapi. Berkata sopan, dan sebagainya, orangtua/masyarakat dalam bentuk sebagai mediator (membangun jejaring) dengan lembaga atau komunitas lain dalam aksi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, berpartisipasi aktif dalam adiwiyata sekolah, mengadakan pelatihan di sekolah, mengadakan pelatihan di sekolah dengan mengundang para ahli, dan sebagainya. Dengan adanya sinergitas dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka secara langsung akan tercipta suasana kondusif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Penguatan, Pendidikan, karakter

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan bermakna aktivitas makhluk. Anak dewasa bersama bermakna fisik dan psikis khusus, perkembangan fisik dapat menyebabkan perubahan psikologis pada remaja, secara emosional mereka akan menjadi sensitif. Pelatihan mencorakkan aspek penting sebagai bermakna bagi makhluk. Berkualitas undang-undang no. Ayat 3 Pasal 20 Tahun 2003 mengenai Susunan Pembelajaran Internasional dengan jelas menyatakan Maka Pembelajaran Internasional mempunyai fungsi membeberkan kekuatan, membangun perilaku norma suatu kasta guna mewujudkan kehidupan nasional yang semakin beradab. Digital yang apalagi melonjak, khususnya digital, memerlukan aset yang berkualitas. Pembelajaran membuat menyimpang perlu memajukan kapasitas aset mahluk Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terhadap scara pembelajaran dalam negri mmenata hingga tiap penduduk kawasan berkemampuan menikmati pembelajaran pada bersusun, lingkungan belajar, pengajaran yang sopan, berperilaku baik, jujur, dan menempuh kewajiban, susah payah, kebersamaann. Pembelajaran karakter dapat mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter Pendidikan siswa sangatlah penting dalam lingkungan sekolah. Kualitas moral. Kapasitas kualitas pada manusia. Suatu bangsa akan dikatakan sebagai negara yang layak dan kuat jika ia juga mempunyai karakter yang baik. Dengan cara ini, dia akan dihormati bagi Kawasan asing. jika masing-masing Kawasan asing mempunyai program untuk meningkatkan jati diri bangsa (Wibowo, 2012). Pengembangan kepribadian adalah pendidikan pemahaman dan perencanaan, pengarahan dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan, bimbingan dan pengembangan kepribadian, pengetahuan dan perkembangan yang optimal. Pelatihan di sekolah mengajarkan manusia kemampuan berbuat baik dan jahat. Pembelajaran kepribadian membentuk persoalan mengedepankan perhitungan kebaikan agar anggota dapat bermoral seimbang dengan kualitas kepribadiannya. pembelajaran menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan moral dan bermoral (*Kementerian Pendidikan Nasional, 2011*).

Pendidikan kepribadian perguruan Gerakan Nasional merupakan materi kewajiban pengelolal terhadap perilaku kelompok. Karakter yaitu reaksi membimbing kelompok pribadi berperilaku. Karakter anak untuk menjadi tanggung jawab sekolah pada sdn prada kalikendal 1 banyak sekolah yang tanggung jawab arahan kualitas adat kepribadian sekolah Program Penguatan karakter (PKK) metode pemantapan perilaku dilaksanakan di setiap sekolah. Implementasi agenda dengan setiap sekolah sebagai implementasi disalah satu SD Pradah Kalikekendal 1. Program penguatan Karakter meliputi Penguatan Kedisiplinan Siswa, Penguatan sikap percaya diri, Penguatan sikap kreatif, penguatan sikap gigih

pembentukan pribadi baik, Pemantapan menghargai, inklusif .berkomitmen sikap toleransi. Penegakan perilaku pada undang kebijakan Kabinet pada Perilaku Nasionalis.

Kepribadian.Era globalisasi saat teknologi berkembang sangat tinggi banyaknya tukar informasi budaya tanpa ada batasan. Bayaknya budaya dengan sesuai dengan nilai-nilai karakter tidak sesuai oleh masyarakat sehingga akan menimbulkan krisis moral pada suatu bangsa (Afandi, 2016). Dalam penanaman nilai karakter mendapatkan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri.Sekolah dituntu untuk mampu niali kepribadian pada anggota.Pendidikan rencana karakter bisa sekolah.Pendidikan karakter dapat mengembangkan nilai kebaikan siswa.Model pembelajaran karakter dapat menempatkan nilai nialai kebijakan dalam kehidupan setiap hari dalam sebuah pembelajaran bersifat formal disekolah.Intregitas nilai kebijakan di sekolah perlu dituangkan pada materi pembelajaran dikembangkan dengan kesharian.Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya tataran dengan pengalaman dalam kehidupan pada bangsa.

.Pendidikan karakter berguna kepada beri tahu terhadap bangsa,Lembaga pendapat setidaknya ampuh bermakna membimbing pendidikan karakter yaitu banyak berguna diarahkan kepada bangsa,Lembaga pendapat sangat berhasil bermutu membimbing pendidikan karakter adalah seekolah menebak maksimal usaha melancarkan pada perguruan berkualitas tenaga penguken pendidikan karakter siswa dapat aturan mempersatukan di kurikulum, ekstrakurikuler sedangkan penyesuaian di sekolah,mempersatukan pendidikan karakter berkualitas guru menuntut prosedur bermakna maka terjadi melatih diri,produktif.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter yaitu kepribadian,moral atau tata krama berprofesi jati diri karakter maupun golongan manusia serta kualitas perbuatan manusia berangkaian,pribadi, sesama manusia, golongan,kerakyatan terbentuk pandangan,pendirian,perkataan,kelakuan.bersumber aturan agama,keputusan,sopan santun,tradisi,pagar adat. Karakter mampu diartikan sebanding kepribadian,sempadan kepribadian sepadan pembawaan. Kategori berkarakter yaitu kelompok berbudi, kategori tiada berkarakter adalah kategori tiada alias sedikit beradab maupun mempunyai kebiasaan kepribadian. Pendidikan Karakter adalah “Usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”. Proses pendidikan perilaku diperhatikan semacam upaya atau terencana,tidak upaya

kepribadian berlaku bertepatan. Pendidikan karakter yaitu upaya sangat memaklumi, membangun, mengembangkan norma, maupun pribadi untuk penduduk atau masyarakat kesemestaan. Pendidikan karakter teratur mengimplementasikan, terpenting pelajar. Pendidikan karakter melaksanakan berkepanjangan, pelajar mengendalikan emosional. Kecerdikan emosional yaitu perlengkapan pelajar yang mendatang, sebab karakter dipermudah dan dihadapi akan membangun kepercayaan, pendidikan karakter yaitu kunci tercapai pribadi. pendidikan karakter kepada guru untuk menghasut pelajar. Pembimbing mendukung membangun pelajar membagikan contoh, perilaku manusia dapat menghormati antar kelompok.

2. Proses Pembentukan Karakter

Pendidikan kepribadian harus membentangkan pribadi karakter. Pendidikan karakter diwujudkan bermakna tindakan bertujuan untuk menumbuhkan makna-makna hakiki, karena pada hakikatnya pribadi yaitu individu mampu mempertimbangkan makna hakiki bermanfaat keterusterangan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu, mampu bercerita, memanfaatkan simbol tanda, memahami realitas, berkarya yang didukung bagi kegiatan berada keahlian. Faktor pendirian kepribadian yaitu pendapatan, menuntun segala sesuatu, termasuk segala agenda terjadi pengalaman hidup. Pemrograman membangun metode tumpuan membangun pendapat dapat mengajak perilaku. (Koesoema, 2010), untuk membentuk kepribadian anak perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu kebiasaan berperilaku santun, rasa kerapian, kerapian dan ketertiban serta kebiasaan berperilaku kejujuran. Berbagai faktor kita simpulkan penyusunan karakter yaitu melaksanakan orang tua membujuk kepribadian anaknya.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

(Kesuma, 2010), poin pendidikan karakter yaitu menciptakan kondisi untuk memperkuat dan mengembangkan kualitas agar terekspresikan bermakna tindakan anak. Anggapan pendidikan karakter yaitu kemampuan perguruan tinggi diposisikan semacam sarana menggapai pengukuhan pembesaran karakter. Memperbaiki karakter karena kualitas sekolah. Tujuan mempunyai arti pendidikan karakter bertujuan mengubah karakter negatif anak menjadi tegas. Menjalin hubungan seimbang pada kerabat dan penduduk dengan bersama-sama mengemban tanggung jawab pendidikan karakter. Maksudnya metode pendidikan karakter di sekolah dikaitkan dengan proses bimbingan.

4. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah dinantikan melaksanakan suasana aman bagi terwujudnya kualitas perilaku kegiatan sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, dan penyelenggara dapat memerankan teladan bagi siswa dan warga sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diterapkan oleh setiap warga sekolah dalam kehidupan sekolah sehari-hari sebagai suatu kebiasaan Pendidikan karakter di semua sekolah hendaknya menghindari menyusun keburukan kelompok siswa.

Pendidikan karakter bermotivasi untuk menciptakan tingkatan peserta didik berprestasi, tangguh berdaya saing dengan membekali peserta didik dengan pembinaan akhlak ber-agama patut. Pendidikan karakter bermanfaat melaksanakan membalikan perilaku bangsa Indonesia. Pelaksanaan pendidikan karakter, diinginkan tampak penyelesaian atas kemasyarakatan. Pengelola pendidikan karakter di sekolah melaksanakan ketangkasan bimbingan, peningkatan sekolah pada pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, ketangkasan rutinitas pada penduduk. Pendidikan karakter dapat mengerjakan penyesuaian perhitungan kehormatan pelajar juga melancarkan mengatur kewajaran pada karakter kebangsaan. Pendidikan karakter tidak terdapat pada sesuatu memisahkan pada kesibukan bertaut, mendampingi, menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). pendidikan karakter didasarkan pada dokumen melainkan bimbingan.

Penanaman kualitas kepribadian bagi diri pelajar melampaui guru tindakan Panduan dapat membimbing sesuatu, guru harus menjadi teladan bagi siswanya sebagai sosok yang mampu menanamkan karakter dalam dirinya Seorang guru pertama-tama harus berprofesi guru berkepribadian. Artinya aktivitas guru mencerminkan akhlak peserta didik mereka kemudian terpacu untuk meniru langkah positif guru. Bapak (Hidayatullah, 2010), karakter keteladanan ini meliputi kepribadian yang sederhana, mudah didekati, bantuan optimal agar pelajar berkembang maksimal.

Sekolah yaitu populasi pembelajar terdapat hubungan pelajar, guru, sekolah. Kolaborasi kerja sama antar pelajar berguna dibandingkan kejuaraan. Kualitas ketelitian, respek kebenaran menjadi pelatihan rutin. Manajemen kelas dan disiplin saat ini berfokus pada penyelesaian persoalan menilai penghargaan putusan, merencanakan pada digantikan dengan ruang kelas yang demokratis, guru dan pelajar sosial solidaritas, standar, mengatasi masalah. Mewujudkan penduduk yang nyaman melegakan. Alam nyaman dan menggembirakan mengadakan untuk membentuk kepribadian pelajar.

METODE PENELITIAN

Pendalaman pengukuhan karakter komponen ini memanfaatkan mendampingi sekolah eksploratif aktivitas, penyelenggaraan, perencanaan, pembelajaran petunjuk, kebiasaan

lingkungan sekolah, kewajiban mengajukan bagi pelajar, penyalur anak-anak pada pelajar, pengawasan, kenyamanan, keselamatan berkegiatan nilai pada orang tua, mengevaluasi, mencatat pada mengabarkan kemampuan generasi. Global menyandingkan menyertai bagian hampir kesamaan penelitian. Selanjutnya penelitian memanfaatkan mendekati inductive reasoning menyelidiki data dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya akan dikerjakan. penelitian kualitatif klasifikasi, reduksi, penyajian penarikan jalan keluar. Reduksi, contoh, dan menghilangkan tidak digunakan. diorganisasikan dan disusun menurut model relasional agar mendapatkan informasi kuat hingga kesimpulan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak kasus kenakalan remaja yang sering terjadi, pendidikan yang terencana menciptakan suasana bimbingan serta memperoleh spiritualitas kepercayaan, penguasaan diri, kepribadian, kepintaran, moral dan kapasitas dalam penduduk. Karakter yaitu karakter, perilaku penduduk dibentuk oleh kebajikan yang diyakini berdasarkan pendapat, pemikiran, sikap, dan akhlak terhadap orang lain. Kebajikan mempunyai nilai, moralitas dan kejujuran, keberanian Pendidikan karakter yaitu upaya kesadaran sikap berkarakter. Kehidupan setiap sendiri, penduduk pribadi sadar akan. Dalam aktivitas, pertimbangan dasar pendidikan karakter harus dievaluasi dalam Pendidikan karakter. Pendirian pada diri siswa di sekolah memerlukan strategi pembelajaran pada sekolah mampu memaklumi kualitas karakter apa saja pada pelajar.

Program penanaman kualitas dilaksanakan melalui bimbingan, kualitas, paparan budaya akademik. Mendidik karakter, mengungkapkan memajukan berupaya menginternalisasikan kualitas baik siswa, siswa mampu mencontohkan pendapat. Pembentukan karakter siswa diperkuat dengan Peraturan Presiden No. Peraturan Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pembentukan perilaku yaitu karakter yang menjadi kewajiban kepribadian pelajar pada keselarasan antara jiwa dan raga, emosi, pemikiran dan olahraga peran serta kerjasama hubungan, Penerapan gerakan Membangun Pendidikan Karakter (PPK) setiap tahapan terkait dan pemanfaatan Pendidikan karakter yaitu upaya serius dan dapat segala bantuan masyarakat dipahami, lebih tau, kualitas moral dasar. Memperkuat pendidikan karakter agar seluruh peserta didik dapat belajar dengan melatih setiap orang sifat-sifat baik yang diajarkan oleh kepala sekolah dan guru agar pembelajaran efektif, mendalam, dan mengembangkan kapasitas dan kemampuan. Siswa dapat menjadi penerus negara bagi masyarakat dalam kebijakan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan karakter mempunyai peranan yang cukup dan bagoi keunggulan bangsa. Dalam proses penguatan Pendidikan karakter melakukan perencanaan

pembelajaran berhasil bisa melalui pada metode pelatihan. Moral pada karakter dapat agar bisa dilakukan secara bersama oleh guru, semua mata pelajaran, dan menjadi budaya sekolah dan tujuan Pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi dasar nurani siswa selalu mulia, memperkuat dan membangun perilaku bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi wawasan, dan menjadi masyarakat yang kompetitif dalam pergaulan. Karakter dapat terpadu yaitu ada olah, keyakinan, berhubungan untuk menerapkan olahraga juga juga dengan proses kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan baru disertai sportifitas olahraga dengan kemauan kreatifitas yang tercermin dalam peduli citra baru.

Tujuan Pendidikan untuk mengembangkan keilmuan, dan membentuk kepribadian, keterampilan social, dan karakter siswa. Program yang dirancang dan implementasi dapat mewujudkan Pendidikan, terutama pembentukan karakter. (Widodo, 2017) pembentukan karakter akan kehidupan pembelajaran sasaran tingkatan pikiran menguasai intelektual dasar memiliki berkarakter untuk penduduk. Pendidikan karakter melalui perencanaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter pelajar, merawat, nilai tersebut terupayakan dengan kebijaksanaan pada berkarakter pada diri siswa keteladanan siswa mempunyai karakter, diri, diri, masyarakat dan lingkungan. Sekolah yang meningkatkan pendidikan karakter pada siswa SDN Pradah Kalikendal 1 dapat mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebiasaan belajar dalam pendidikan karakter di kelas. Guru berupaya menggunakan metode kreatifitas karakter di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, pendidik, dan pendidik orang tua dapat fokus dalam menunjukkan mengembangkan bakat. Integrasikan ke dalam sekolah tempat berkembangnya kepribadian dengan cara memasukkannya ke dalam aktivitas di sekolah. Penerapan kualitas kepribadian di kelas pada semua mata pelajaran, pendidikan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan mengenal aktivitas sehari-hari di rumah.

Berdasarkan pada implementasi kualitas pada siswa dan penguatan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji dengan lingkungan Pendidikan (kepala sekolah, guru, dan orangtua) dalam penguatan Pendidikan karakter kepada siswa SDN Pradah Kalikendal 1. Pemerintah telah menyusun nilai-nilai kunci standar kompetensi kelulusan (Permendiknas no. 23 Tahun 2006) dan nilai-nilai kunci tersebut di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan harus dicapai melalui pembelajaran siswa di sekolah agama, nasionalisme, kejujuran, kemandirian, kecerdasan, percaya diri, ketekunan, kesopanan, disiplin. Untuk menyempurnakan demokrasi perlu dilakukan pengembangan karakter dengan cara membentuk

peserta didik yang mempunyai nilai-nilai integritas, jujur, setia dan bisa terbuka, tidak memanfaatkan orang lain, dan pembentukan karakter memunculkan seseorang dengan sikap peduli, peduli.,dan perlakuan yang berbuat baik. Rasa hormat adalah bentuk kebajikan manusia yang menghormati dan menghormati orang lain.

Model pembelajaran karakter untuk digabungkan bimbingan tematik pada perbincangan yang kualitas moral kesibukan sehingga diformalkan sistem pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai politik berbasis sekolah mungkin diperlukan dalam ilmu pembelajaran yang harus menggelar saja dapat dilakukan melalui pengalaman praktis dalam kegiatan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan dan membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik. Dengan berbagai program yang dilakukan dengan melaksanakan pendidikan berupa pembentukan karakter, akhlak yang baik dan bijaksana terhadap diri sendiri dan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program tersebut berfokus pada pengembangan keterampilan karakter pada peserta didik melalui kurikulum yang mencakup pengembangan karakter, pelatihan karakter, dan pengembangan karakter. Kurikulum dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, karakter, dan budi pekerti. Hal ini didasari oleh konsep moralitas dan pentingnya memiliki karakter moral yang kuat untuk menjadi warga negara yang baik. Kurikulum mencakup berbagai komponen seperti pengembangan karakter, pelatihan karakter, pengembangan karakter, pengembangan karakter, dan pengembangan karakter. Masing-masing komponen dirancang untuk diterapkan di sekolah yang berbeda sebagai implementasi program pengembangan karakter nasional. Kurikulum mencakup berbagai kegiatan seperti pengembangan karakter, pengembangan karakter, pengembangan karakter, pengembangan karakter, dan pengembangan karakter. Kurikulum dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai karakternya dan mengembangkan karakternya sendiri. Di era modern, teknologi menjadi semakin penting, banyak sekolah yang memberikan informasi tentang budayanya tanpa ada hambatan. Hal ini dapat menimbulkan krisis moral dalam suatu negara. Kurikulum juga memuat strategi belajar mengajar, seperti pengajaran nilai-nilai pribadi, pengembangan karakter, dan pengembangan karakter. Kurikulum harus disusun secara formal, disiplin, dan keterlibatan guru sangat penting. Kurikulum bukan hanya tentang pengajaran tetapi juga tentang pengembangan karakter peserta didik. Harus ada keseimbangan antara pengajaran dan pembelajaran, memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kesimpulannya, program ini bertujuan untuk

menyediakan kurikulum yang komprehensif dan efektif bagi siswa untuk mengembangkan karakter moral dan karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1, 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011).
- Kesuma, D. (2010). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. ???
- Koesoema, A. D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Pustaka Belajar.
- Widodo, B. (2017). Implementasi Nilai Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 164–168. <https://doi.org/10.18860/jt.v9i2.4794>